

MEMAKNAI FENOMENA KEKURANGSEHATAN LEMBAGA PERKREDITAN DESA PADA SITUS DESA PENGIANGAN

I Nyoman Subratha^{1)*} dan I Nyoman Utama²⁾

^{1,2)}Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali, Jl. Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Badung-Bali –
80364, Telp. 0361-701981 (hunting) Fax. 0361-701128

*email: inymsubratha@outlook.com

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kekurangansehatan LPD. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengungkap penyebab kekurangansehatan LPD. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi Husserl. Penelitian kualitatif ini dalam pengumpulan data menggunakan wawancara, dan hasil pengumpulan data berupa manuskrip wawancara. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode fenomenologi meliputi: *intentional analysis, epoche dan Eidetic reduction*. Hasil penelitian menemukan bahwa kekurangansehatan LPD disebabkan penyalahgunaan kewenangan dalam pemberian pinjaman. Untuk menyelesaikan penyalahgunaan kewenangan dalam pemberian pinjaman disarankan diselesaikan melalui pengadilan.

Kata-kata kunci: kekurangansehatan, fenomenologi, dan penyalahgunaan kewenangan.

Abstract. *This research is motivated by the lack of LPD. This study aims to analyze, and reveal the causes of lack of LPD. The theory used in this study is Husserl phenomenology. This qualitative research in collecting data using interviews, and the results of data collection in the form of interview manuscripts. The steps taken in the method of phenomenology include: intentional analysis, epoche and Eidetic reduction. The results of the study found that the lack of LPD due to abuse of authority in granting loans. To resolve the misuse of the lending authority is advisable to be resolved through the courts.*

Keywords: lack of health, phenomenology, abuse of authority.

PENDAHULUAN

Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan target kinerja yang harus dicapai oleh pengurus (Perda Nomor 4 Tahun 2012 tentang Lembaga Perkreditan Desa diatur dalam pasal 29 ayat 2). Pengurus yang mengelola LPD harus bertanggungjawabkan kesehatan LPD, karena pengurus menerima kewenangan pengelolaan LPD dari pemilik (desa pakraman). Teori *stewardship* menjelaskan, bahwa pengurus (*steward*) bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Jika terjadi perbedaan kepentingan antara pengurus (*steward*) dengan pemilik, maka pengurus lebih memilih berusaha untuk mencapai tujuan organisasi (Donaldson & Davis, 1991). Kesehatan LPD merupakan tanggung jawab pengelola kepada pemilik dalam pencapaian kinerja. Oleh karena kinerja kesehatan LPD sebagai dasar evaluasi kinerja yang dilakukan pemilik untuk menentukan keputusan keberlanjutan usaha LPD. Kesehatan LPD dikategorikan menjadi 4 (empat), yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat (LPD tidak beroperasi).

Fenomena kesehatan LPD pada situs Desa Pengiangan tercermin dari informasi Lembaga Pembina Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Bangli, bahwa kesehatan LPD pada situs Desa Pengiangan mengalami penurunan dari sehat (tahun 2014) menjadi kurang sehat (tahun 2015 dan tahun 2016).

Kekurangansehatan LPD berdampak pada pengelolaan keuangan. Hal ini kurang baik bila dilihat dari sisi perencanaan maupun manajemen (Rozai dan Subagiyo, 2015; Seftianova dan Adam, 2013). Untuk mengetahui penyebab terjadinya kekurangansehatan LPD, bagaimana hal tersebut dapat terjadi, maka

perlu dilakukan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam penyebab terjadinya fenomena kekurangsehatan ini, bagaimana pemilik dan pihak-pihak terkait memaknai fenomena ini. Penelitian selama ini kekurangsehatan LPD ini lebih cenderung diuraikan dengan metode-metode kuantitatif, namun penelitian kekurangsehatan LPD dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi. Metode ini akan digunakan mengkaji lebih dalam permasalahan kekurangsehatan LPD.

Fenomenologi adalah studi yang berusaha menjelaskan dan menggambarkan fenomena yang terjadi berdasarkan pemahaman dan pengalaman pribadi yang ikut terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti (Sandberg, 2005). Fenomenologi menjadi tepat digunakan sebagai metode dalam memahami lebih dalam adanya fenomena kekurangsehatan LPD pada situs Desa Pengiangan. Fenomenologi merupakan hasil refleksi pemikiran filosofis dari Husserl (1989) sebagai cara baru yang radikal berfilsafat. Teori fenomenologi ini telah dikembangkan oleh Schuetz (1945; 1953) dan Heidegger (1962). Heidegger berfokus pada kesadaran dan esensi dari fenomena terhadap mengelaborasi eksistensial dan dimensi hermeneutik interpretatif (Finlay, 2009).

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani "*Phainomenon*" yang merujuk pada yang nampak (Berrios, 1989; Hasbiansyah, 2005; Silverman, 1980) dan "*logos*" yang diartikan sebagai pengetahuan, wacana, alasan ataupun penilaian (Smith, 2007). Inti dari fenomenologi adalah mendeskripsikan dan menjelaskan keunikan pengalaman hidup dan esensi dari suatu fenomena tertentu (Diaz, 2015; Hasbiansyah, 2005). Untuk dapat melakukan hal tersebut, fenomenolog berupaya mengeksplorasi struktur kesadaran dan pemahaman pengalaman orang yang mengalaminya (Sandberg, 2005).

Untuk mencegah fenomena kekurangsehatan LPD dapat dilaksanakan dengan meningkatkan peran aktif badan pengawas internal. Namun demikian, badan pengawas internal terlebih dahulu harus mengetahui penyebab kekurangsehatan LPD. Untuk meningkatkan peran aktif badan pengawas internal dalam pengawasan dan meminimalisir terjadinya *fraud*, maka badan pengawas internal membutuhkan penajaman peran dalam mencegah dan mendeteksi *fraud*. Apabila ada hal-hal yang menyimpang atau yang tidak sesuai dengan ketentuan, maka badan pengawas internal harus mendiagnosis penyebab masalah yang terjadi (Gamar dan Djahhuri 2015).

METODE PENELITIAN

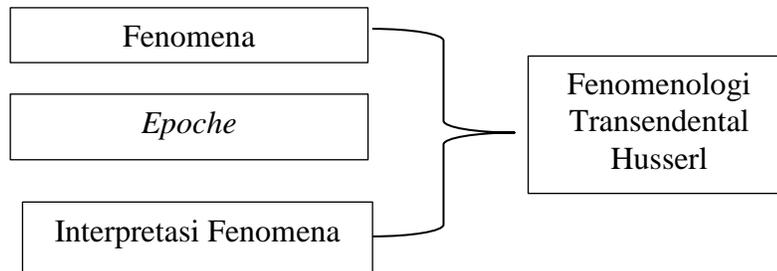
Penelitian kualitatif ini dilakukan pada situs Desa Pengiangan Bangli dari bulan April 2017 sampai dengan bulan Agustus 2017. Penelitian kualitatif ini menggunakan paradigma fenomenologi, yang menggunakan instrumen berupa peneliti sendiri (Satori dan Komariah, 2014:61; Yin, 2011:122). Kehadiran peneliti tidak dapat digantikan oleh orang lain dalam pengumpulan data, khususnya melalui wawancara. Informasi yang diberikan oleh partisipan dapat dikembangkan dengan menanyakan pertanyaan yang lebih mendalam, meminta klarifikasi atau meminta ketegasan (Raco dan Tanod, 2012: 99). Selain itu, peneliti dapat mengetahui sikap, perasaan, respon serta seting ruang ketika dilakukan wawancara ataupun pengamatan (Djamal, 2015:16).

Mengacu pada uraian di atas, peneliti memandang bahwa kekurangsehatan LPD merupakan suatu realitas sosial yang disusun dengan adanya interaksi sosial antara berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi pemahaman atas fenomena yang terjadi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode fenomenologi meliputi: *intentional analysis*, *epoche* dan *Eidetic reduction*.

Fenomenologi menggunakan dua konsep, yaitu *noesis* dan *noema* untuk mengungkapkan intensionalitas (kesengajaan). Intensionalitas mengacu sebagai korelasi antara *noema* dan *noesis* yang mengarahkan interpretasi terhadap pengalaman. *Noema* adalah pernyataan objektif dari perilaku atau pengalaman sebagai realitas, sedangkan *noesis* adalah refleksi subjektif (kesadaran) dari pernyataan yang objektif tersebut (Sudarsyah, 2013). *Intentional analysis* merupakan proses menggali pengalaman seseorang (*noema*) untuk memperoleh esensi dari kesadarannya (*noesis*) dengan jalan melakukan aplikasi *epoche*.

Aplikasi *epoche* merupakan konsep kunci dalam fenomenologi (Silverman (1980). Aplikasi ini merupakan upaya menanggukahkan atau menunda penilaian yang berkaitan dengan pengalaman seseorang

atas fenomena yang diteliti (Hasbiansyah, 2005; Diaz, 2015). Setelah menemukan *noesis* dari sebuah fenomena, peneliti melakukan empati, mencoba memasuki wilayah pengalaman pemikiran subjek melalui proses imajinatif (Hasbiansyah, 2005). Proses inilah yang dikenal dengan istilah *Eidetic reduction*. Skema analisis fenomenologi Husserl dapat digambarkan pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Analisis Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Fenomenologi Data Informan

Untuk memaknai dan mendalami kekuransehatan LPD pada situs Desa Pengiangan Bangli, berdasarkan analisis fenomenologi dapat dirangkum pada Tabel 1, 2, 3, dan 4 berikut ini.

Tabel 1 Analisis Fenomenologi dari Data Informan DB

| <i>Noema</i> | <i>Epoche</i> | <i>Noesis</i> | <i>Intentional Analysis</i> | <i>Eidetic reduction</i> |
|---|---|---|--|---|
| Kekurangsehatan LPD “...wenten (ada) yang salah kelola dibidang keuangan yang perlu dperiksa...”(M.DB.01) | “... sebet keneh tityang (sangat kecewa) dengan status kurang sehatnya keuangan LPD- diriki” (M.DB.01) “...wenten (ada) yang salah kelola dibidang keuangan yang perlu tityang perikse sebagai laporan ke Desa Adat” (M.KD.01) “...akeh.... kekurangan modal, kekurangan likuiditas, laporan perkembangan pinjaman, | “...artinya ada sesuatu yang salah dalam mengelola usaha lpd.... salah kelola dibidang keuangan yang perlu tityang perikse sebagai laporan ke Desa Adat” (M.DD.01) “...lpd kekurangan likuiditas artinya lpd tidak punya uang untuk membayar....”(M.DB.02) | lpd kurang sehat disebabkan salah kekola di bidang keuangan. Salah kekola kuangan akibat dari kekurangan likuiditas. Lpd kekurangan likuiditas akibat dari adanya pinjaman macet. Pinjaman macet disebabkan pemberian pinjaman kepada ND melebihi ketentuan, yaitu 120 jua. | Informan DB kurang sehatnya keuangan lpd ada kesalahan dalam pengelolaan usaha lpd. Kesalahan pengurus salah mengelola likuiditas. Kesalahan Pengurus dalam memberikan pinjaman, sehingga membuat lpd kekurangan likuiditas atau likuiditas tidak memenuhi |

| <i>Noema</i> | <i>Ephoce</i> | <i>Noesis</i> | <i>Intentional Analysis</i> | <i>Eidetic reduction</i> |
|--------------|--|---------------|-----------------------------|---|
| | <p>cadangan pinjaman ragu-ragu miwah sane lianan”(M.DB.02)</p> <p>“.....sekadi hasil pemeriksaan pak nyoman lpd-ne diri kekurangan likuiditas,...brarti lpd tidak punya uang untuk membayar....(M.D B.02)</p> <p>“.... yening ping 3 kurang sehat tityang perikse nganti catetan mutasine, terus tityang laporkan ke paruman (rapat) Bendesa Adat...tulungin tityang merikse pak nyoman. (M.DB.03)</p> <p>“...pinjaman itu harus ada jaminan yang cukup sebagai dasar pemberian pinjaman” (M.DB.05)</p> <p>“.....sekadi atur tityang sane riin, saat melakukan tityang melakukan pemeriksaan sane kebantu olih pak nyoman,...temuan audit menunjukkan lpd diriki kekurangan likuiditas...”(M.D B.13)</p> | | | <p>persayatan. Karena adanya pinjaman macet.</p> <p>Pengurus mengetahui ada sanksi pengelolaan lpd yang kurang sehat. Pengawas memberikan kesempatan sampai tiga periode, baru dibeikan sanksi.</p> |

Tabel 2 Kertas Kerja Analisis Fenomenologi dari Data Informan KD

| <i>Noema</i> | <i>Ephoce</i> | <i>Noesis</i> | <i>Intentional Analysis</i> | <i>Eidetic reduction</i> |
|---|---|--|---|--|
| Kekurangsehatan LPD “...Yang penting lpd-ne masih jalan pak nyoman. Banyak lpd di bangli yang kurang sehat atau tidak sehat...” (M.KD.02) | “...ada teguran dari badan pengawas lpd... karena kondisi kurang sehat keuangan lpd...” (M.KD.01) “...Yang penting lpd-ne masih jalan pak nyoman. Banyak lpd di bangli yang kurang sehat atau tidak sehat...” (M.KD.02) “...kecukupan modal, likuiditas, pinjaman macet, pemberian pinjaman dan manajemen.... lpd di sini kekurangan likuiditas seperti pemeriksaan pak nyoman, ... pinjaman macet yang banyak” (M.KD.04) “...ada pinjaman macet 90 juta yang membuat saya pusing” (M.KD.05) “...ada sanksi, antara lain pemecatan, denda, diusir dari adat atau pakraman.”(M.KD .06) “...Di sini lpd-nya baru dua kali kurang sehat ... tahun 2015 dan | “...artinya ada yang salah dalam mengelola usaha lpd, sehingga ada teguran.”(M.KD .01) “ lpd kekurangan likuiditas....artinya lpd tidak mampu membayar yang mengambil tabungan, deposito.” (M.KD.04) | lpd kurang sehat disebabkan oleh kekurangan modal, kekurangan likuiditas. lpd kekurangan likuiditas karena memberikan pinjaman melebihi batas kesepakatan 75 juta, yaitu 120 juta dan pinjaman yang macet jumlahnya 90 juta. | Informan KD kurang sehatnya lpd merupakan salah pengelolaan usaha lpd. Kesalahan ketua pengurus mengelola likuiditas, sehingga lpd tidak mampu membayar pengambilan tabungan,dan deposito. Walaupun lpd tetap beroperasi. Kesalahan ketua pengurus memberikan pinjaman melebihi batas kesepakatan paruman 75 juta. Dalam hal ini ketua pengurus melakukan <i>abuse</i> (penyalahgunaan kewenangan). |

| <i>Noema</i> | <i>Ephoce</i> | <i>Noesis</i> | <i>Intentional Analysis</i> | <i>Eidetic reduction</i> |
|--------------|--|---------------|-----------------------------|--------------------------|
| | <p>tahun 2016. Namun, lpd-nya masih berjalan (beroperasi) pak nyoman.”(M.KD.07) “...Kalau tidak mampu mengembalikan kesehatan ke posisi sehat...yah saya mundur jadi kutua lpd.”(M.KD.09) “....setiap tityang nagih.... peminjam pak ND (Nyoman Dana) selalu mekelid dan berdalih tityang sampun kebaang nganggon (memakai) pinjaman 30 juta. Tityang memang memakai 30 juta, namun sudah saya angsur sampai lunas yang 30 juta....”(M.KD.12)</p> | | | |

Tabel 3 Kertas Kerja Analisis Fenomenologi dari Data Informan ND

| <i>Noema</i> | <i>Ephoce</i> | <i>Noesis</i> | <i>Intentional Analysis</i> | <i>Eidetic reduction</i> |
|---|--|---|--|---|
| <p>Kekurangsehatan LPD “...jelek usaha lpd-ne, ... kurang sehat lpd brarti banyak kredit macet...”(M.ND.01)</p> | <p>“....jelek usaha lpd-ne, ... kurang sehat lpd brarti banyak pinjaman macet, pak nyoman...” (M.ND.01) “...kaping pertame tityang ngecek yang mengajukan</p> | <p>“.....artinya ada yang salah dalam mengelola pinjaman.....”(M.ND.01)</p> | <p>Kurang sehatnya lpd ditentukan oleh salah mengelola pinjaman. Adanya pinjaman macet, dan kekurangan likuiditas.</p> | <p>Informan ND, kurang sehatnya keuangan lpd karena kekurangan likuiditas, dan adanya pinjaman macet.</p> |

| <i>Noema</i> | <i>Ephoce</i> | <i>Noesis</i> | <i>Intentional Analysis</i> | <i>Eidetic reduction</i> |
|--------------|---|---------------|-----------------------------|--------------------------|
| | <p>pinjaman.” (M.ND.02) “...Dua.. tityang surve calon peminjam, napi pekerjaannya... apakah tani, dagang, pegawai negeri, pegawai swasta, atau yang lain.”(M.ND.02) “.... Tiga ...perikse jaminan dan penghasilanne, kalu cukup jaminannya tityang minta persetujuan ketua lpd.” (M.ND.02) “...Empat... pinjaman yang disetujui tityang mohon kasir mengeluarkan uang pakai surat”(M.ND.02) “...Lima.... tityang bukukan pinjaman baru tersebut.” (M.ND.02) “...setiap cicilan ada slip setoran, tityang parap dan bukukan, uangnya diterima oleh kasir. Tembuasane ke kasir, rangkepne tityang arsip.”(M.ND.03)</p> | | | |

Tabel 4 Kertas Kerja Analisis Fenomenologi dari Data Informan KL

| <i>Noema</i> | <i>Ephoce</i> | <i>Noesis</i> | <i>Intentional Analysis</i> | <i>Eidetic reduction</i> |
|---|---|--|--|--|
| Kekurangsehatan LPD “ saya tidak tahu....” | <p>“...saya tidak tahu kurang sehat pak nyoman, ...” (WT.KL.01)</p> <p>“...brarti jelek olahan pipis lpd-ne (pengelolaan keuangan lpd jelek)...”(M.KL.01)</p> <p>)</p> <p>“...nak tergantung pak ketua sane ngatur... tityang ten uning”(M.KL.01).</p> <p>“...Tugas tityang nerima pipis dan ngeluarkan pipis atas persetujuan ketua.”(M.KL.01)</p> <p>“...Akeh mesuang jinah tityang (Banyak mengeluarkan uang saya). Ngelah utang tabungan, deosito tidak bisa bayar...”(M.KL.02)</p> <p>)</p> <p>“...anu.... pak nyoman ... wenten nak nyilih jinah akeh 120 juta,.... biasane tityanga paling liu mesuang jinah 50 juta.”(M.KL.03)</p> <p>“...Tityang mesuang jinah ke pakse olih ketua LPD-ne. Ipun kocap tanggung</p> | <p>“...artinya ada sesuatu yang salah dalam mengelola uang LPD” (M.KL.01)</p> <p>“...ada pemaksaan mengeluarkan uang oleh ketua pengurus.” (M.KL.06)</p> | <p>lpd kurang sehatnya ditentukan oleh kesalahan pengelolaan uang.</p> | <p>Informan KL, kurang sehatnya lpd disebabkan karena kesalahan pengelolaan uang.</p> <p>Kesalahan pengelolaan uang karena ketua pengurus melakukan abuse (kesalahan menggunakan kewenangan)</p> |

| <i>Noema</i> | <i>Ephoce</i> | <i>Noesis</i> | <i>Intentional Analysis</i> | <i>Eidetic reduction</i> |
|--------------|----------------------|---------------|-----------------------------|--------------------------|
| | jawab.” (M.KL.06) | | | |

Hasil Wawancara

Untuk memaknai dan mendalami kekurangsehatan LPD pada situs Desa Pengiangan Bangli, telah dilakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan bertanya dan berdiskusi dengan informan kunci yang terpilih. Hasil wawancara yang merupakan interpretasi dari informan disajikan sesuai hasil temuan dilapangan.

1. Interpretasi Informan DB

Berdasarkan atau merujuk analisis fenomenologi pada manuskrip wawancara-1 dapat disampaikan, bahwa intensional analisis kekurangsehatan LPD disebabkan oleh salah kelola di bidang keuangan dapat berupa kekurangan modal, kekurangan likuiditas, pemberian pinjaman yang macet (*noema*). Pada saat wawancara (diskusi) dengan informan DB, peneliti mendapatkan pandangannya mengenai kekurangsehatan LPD adalah:

“..... pak nyoman, ... *sebet keneh tityang* (sangat kecewa) dengan status kurang sehatnya keuangan lpd *diriki* (di sini). Kurang sehat ini *wenten* (ada) yang salah kelola di bidang keuangan yang perlu *tityang perikse* sebagai laporan ke desa adat”.(M.DB.01)

Pernyataan awal informan DB berkenaan kekurangsehatan LPD tersebut masih berupa *noema* dari pemahaman Informan DB. Berdasarkan *noema* kekurangsehatan LPD, peneliti mendalami untuk mengupas pemahaman informan DB dengan *epoche*, bahwa informan DB menyadari bahwa permasalahan kekurangsehatan LPD disebabkan oleh salah kelola keuangan terutama kekurangan likuiditas. Kekurangan likuiditas akibat dari pemberian pinjaman untuk satu peminjam (ND) berjumlah Rp120.000.000,00 yang selanjutnya dinyatakan macet (*noesis*). Kekurangan likuiditas menyebabkan kurang sehatnya keuangan LPD didukung dengan pernyataannya sebagai berikut:

“.....LPD *diriki wawu* kurang sehat *ping pindo* (dua kali), *malih ah pisan* kurang sehat, *tityang* melapor ke desa adat *wiadin pakraman mangde* (agar) pengurus lpd-*ne ke ganti, tur ke dande kenten peraturan ring paruman desane.*”(M.DB.04)

“.....*sekadi atur tityang sane riin*, saat *tityang* melakukan pemeriksaan *sane kabantu* oleh pak nyoman,...temuan audit menunjukkan lpd *diriki* kekurangan likuiditas.....*tityang kecewe*,... *tityang* segera melapor ke desa adat.” (M.DB.13)

“.....sesuai hasil pemeriksaan kas dan pinjaman,... kekurangan likuitas karena ada pemberian pinjaman melebihi batas 75 juta (120 juta) atas nama ND yang selanjutnya dinyatakan macet”.(M.DB.15)

2. Interpretasi Informan KD

Merujuk analisis fenomenologi pada manuskrip wawancara-2 dapat disampaikan, bahwa intensional analisis kekurangsehatan LPD disebabkan oleh salah mengelola pinjaman, adanya pinjaman macet, dan kekurangan likuiditas (*noema*). Pada saat wawancara (diskusi) dengan informan KD, peneliti mendapatkan pandangan kekurangsehatan LPD sebagai berikut:

“.....lpd di sini kekurangan likuiditas seperti pemeriksaan pak nyoman, ... pinjaman macet yang banyak.” (M.KD.04)

Pernyataan awal informan KD berkenaan dengan kekurangsehatan LPD tersebut masih berupa *noema* dari pemahaman informan KD. Berdasarkan *noema* kekurangsehatan LPD, peneliti mendalami untuk mengupas pemahaman informan KD dengan *epoche*, bahwa informan KD menyadari permasalahan

kekurangsehatan LPD disebabkan oleh kekurangan likuiditas. Kekurangan likuiditas merupakan akibat dari pemberian pinjaman untuk satu peminjaman yang melebihi ketentuan kesepakatan paruman desa adat Rp75.000.000,00. Pinjaman tersebut diberikan kepada ND sebesar Rp120.000.000,00 (noesis). Kekurangan likuiditas dan pinjaman (kredit) macet LPD didukung dengan pernyataannya sebagai berikut:

“.....pinjamam di sini maksimum diberikan untuk satu peminjam sesuai kesepakatan paruman desa adat 75 juta. Paling pokok pinjaman dijamin dengan tanah (bukan tanah adat), kendaraan atau yang lain,ada pinjaman macet 90 juta yang membuat saya pusing...tityang ada memberikan pinjaman kepada ND 120 juta”(M.KD.05)

3. Interpretasi Informan ND

Berdasarkan atau rujukan analisis fenomenologi pada manuskrip wawancara-3 dapat disampaikan, bahwa intensional analisis kekurangsehatan LPD disebabkan oleh jeleknya pengelolaan usaha LPD (*noema*). Jeleknya usaha LPD karena salah mengelola pinjaman yang ditandai dengan adanya pinjaman macet (*noesis*). Pada saat wawancara (diskusi) dengan informan ND, peneliti mendapatkan pandangan kekurangsehatan LPD sebagai berikut:

“...jelek usaha lpd-ne, ... kurang sehat lpd-ne brarti banyak pinjaman macet...”(M.ND.01)

Pernyataan awal informan ND berkenaan dengan jelek usaha LPD masih berupa *noema* dari pemahaman informan ND. Berdasarkan pendapat awal (*noema*), peneliti mendalami untuk mengupas pemahaman informan dengan *epoche* secara mendalan informan ND, maka informan ND menyadari bahwa tidak dilibatkan dalam pemberian pinjaman (kredit) macet. Hal ini didukung dengan pernyataan sebagai berikut:

“.....di sini tak ada kredit macet. Kalau ada kredit macet, jaminannya disita oleh *paruman dese*.”(M.ND.04)

4. Interpretasi Informan KL

Berdasarkan atau rujukan analisis fenomenologi pada manuskrip wawancara-4 dapat disampaikan, bahwa intensional analisisnya adalah kekurangsehatan LPD disebabkan oleh ketidaktahuannya, kekurangsehatan LPD karena jeleknya *olahan* uang lpd (*noema*). Pada saat wawancara (diskusi) dengan informan KL, peneliti mendapatkan pandangan kekurangsehatan LPD sebagai berikut:

“.....saya tidak tahu kurang sehat pak nyoman, ...brarti jelek *olahan pipis lpd-ne* (pengelolaan keuangan lpd jelek)...*nak tergantung pak ketua sane ngatur... tityang ten uning*.” (M.KL.01)

Pernyataan awal informan KL berkenaan dengan ketidaktahuan kekurangsehatan LPD masih berupa *noema* dari pemahaman informan KL. Berdasarkan pendapat awal (*noema*), peneliti mendalami untuk mengupas pemahaman informan dengan *epoche* secara mendalan informan KL, maka informan KL menyadari bahwa kekurangsehatan LPD karena terpaksa mengeluarkan uang (*noesis*), pendapat ini didukung dengan pernyataan sebagai berikut:

“...*tityang mesuang jinah ke pakse olih ketua LPD-ne. Ipun kocap tanggung jawab*.”(M.KL.06)

“...*anu.... pak nyoman ... wenten nak nyilih jinah akeh ne 120 juta,.... biasane tityang paling liu mesuang jinah 50 juta*.” (M.KL.03)

“...*tityang kuangan pipis ...karne nak nyilih pipis akeh ne 120 juta, nenten wenten aprahan dari bagian kredit*.”(M.KL.04)

IMPLIKASI PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan menggunakan fenomenologi Husserl mampu mengungkap penyebab kekurangsehatan LPD. Kekurangsehatan LPD disebabkan penyalahgunaan kewenangan (*abuse of power*) dalam pemberian pinjaman (kredit).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis fenomenologi di atas tentang kekurangsehatan LPD, dapat disimpulkan bahwa indikasi kekurangsehatan LPD ditunjukkan dengan kekurangan likuiditas. Namun penyebab utama kekurangsehatan LPD disebabkan pengurus salah menggunakan kewenangan dalam pemberian pinjaman atau kredit. Untuk menyelesaikan masalah penyalahgunaan kewenangan, pemilik LPD disarankan menyelesaikan melalui paruman desa dan/ atau pengadilan untuk mengembalikan pinjaman Rp120.000.000,00 tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Berrios, G.E. 1989. What is phenomenology? A review. *Journal of the Royal Society of Medicine*, 82: 425-428
- Diaz, M.P. 2015. Phenomenology in Educational Qualitative Research: Philosophy as Science or Philosophical Science?. *International Journal of Educational Excellence*. 1(2): 101-110
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Edisi Refisi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Donaldson, Lex, and Davis, James H., 1991, "Stewardship Theory or Agency Theory : CEO Covernance and Shareholders Return" *Australian Journal of Management*. Vol.16 iss. 1
- Finlay, L. 2009. Debating Phenomenological Research Methods. *Phenomenology and Practice*, 3(1): 6-25.
- Gamar, N. dan Djamhuri, A. 2015. Audit Internal Sebagai" Dokter" Fraud Di Pemerintah Daerah, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Volume 6 nomor 1 Hal. 107-123.
- Hasbiansyah, O. 2005. Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator (Jurnal Komunikasi)*, 9(1): 163-180
- Heidegger, M. 1962. *Being and Time*. Diterjemahkan oleh Macquarrie, J. dan Robinson, E. Oxford: Blackwell.
- Lannai, Darwis, Made Sudarma, Gugus Irianto and Unti Ludigdo, 2014, *Phenomenology Sudy About Performance Meaning At Indonesia Foundation (Case Studies At Wakaf Foundation Of Indonesian Muslim University)*. *International Journal of Business and Management Invention* 3(5):8-16.
- Raco, J.R, dan Tanod, R.R.H.M. 2012. *Metode Fenomenologi Aplikasi Pada Entrepreneurship*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Rozai, M.A. dan Subagio, L. 2015. Optimalisasi Penyerapan Anggaran Dalam Rangka Pencapaian Kinerja Organisasi (Studi Kasus Pada Inspektorat Kabupaten Boyolali). *Jurnal Manajemen Sumberdaya Manusia* 9(1): 72-89
- Sandberg, J. 2005. How Do We Justify Knowledge Produced Within Interpretive Approaches?. *Organizational Research Methods*, 8(1): 41-68
- Satori, D. dan Komariah, A. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Seftianova, R., dan Adam, H. 2013. Pengaruh Kualitas DIPA Dan Akurasi Perencanaan Kas Terhadap Kualitas Penyerapan Anggaran Pada Satker Wilayah KPPN Malang. *JRAK* 4 (1): 75-84
- Schuetz, A. 1953. Common-Sense and Scientific Interpretation of Human Action. *Philosophy and Phenomenological Research*, 14(1): 1-38
- Smith, J.A. 2007. Hermeneutics, human sciences and health: linking theory and practice. *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-being*. 2 (1): 3-11
- Sudarsyah, A. 2013. Kerangka Analisis Data Fenomenologi (Contoh Analisis Teks Sebuah Catatan Harian). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1): 21-27
- Yin, R.K. 2011. *Qualitative Research from Start to Finish*. The Guilford Press. New York

Lampiran-lampiran

Manuskrip Wawancara-1

Kode Wawancara : **M.DB.**
Informan : Informan Dewa Bukian (DB)/ Badan Pengawas LPD
Tanggal : Senin, 5 Juni 2017
Pukul : 11.30 s.d. 15.00 Wita
Tempat : Kantor LPD

Wawancara diawali dengan perbincangan pengelolaan keuangan LPD, dan administrasi umum.

| URAIAN | KODE |
|---|-------------|
| <p><i>Pertanyaan umum: Bagaimana pandangan Bapak tentang kurang sehatnya keuangan LPD Pengiwan?</i></p> <p>Jawaban, dan paparan beliau sebagai berikut: pak nyoman, ... sebet keneh tityang (sangat kecewa) dengan status kurang sehatnya keuangan LPD- diriki. Kurang sehat ini wenten (ada) yang salah kelola dibidang keuangan yang perlu tityang perikse sebagai laporan ke Desa Adat (Pakraman).</p> | M.DB.01 |
| <p><i>Pertanyaan; apa saja komponen kesehatan LPD?</i></p> <p>Jawaban, dan paparan beliau sebagai berikut: akeh pak nyoman,..... wenten kekurangan modal, kekurangan likuiditas, laporan perkembangan pinjaman, cadangan pinjaman ragu-ragu miwah sane lianan....sekadi hasil pemeriksaan pak nyoman lpd-ne diri kekurangan likuiditas,...brarti lpd tidak punya uang untuk membayar....</p> | M.DB.02 |
| <p><i>Pertanyaan; apakah ada persyaratan penggantian pengurus LPD kalau beberapa periode kurang sehat?</i></p> <p>Jawaban, dan paparan beliau sebagai berikut: wenten (ada) persyaratan pak nyoman,.... yening ping 3 kurang sehat tityang perikse nganti catetan mutasine, terus tityang laporkan ke paruman (rapat) Bendesa Adat. Bendesa adat ngelapor ke PLPD Kabupaten ring susut, dan minta diaudit dan dibina agar LPD-ne mangde tetep mejalan, kenten pak nyoman.</p> | M.DB.03 |
| <p>LPD-ne diriki wawu kurang sehat ping pindo (dua kali), malih ah pisan kurang sehat, tityang melapor ke desa adat wiadin pakraman mangde (agar) pengurus lpd=ne ke ganti, tur ke dande kenten peraturan ring paruman dese-ne.</p> | M.DB.04 |
| <p><i>Pertanyaan; kenapa tiga kali periode baru ada penggantian pengurus LPD?</i></p> <p>Jawaban, dan paparan beliau sebagai berikut: niki aturan dan kesepakatan warge. Nanging tityang selaku pengawas tiap 3 bulan melaporkan ring paruman desa indik perkembangan LPD-ne, tityang taler bendesa adat diriki ...tulungin tityang merikse pak nyoman.</p> | M.DB.05 |
| <p>Sawireh sampun pindo kurang sehat, tityang jagi merikse keuangan LPD-ne. Ty kesulitan merikse seantukan nenten wenten laporan keuangan, (sekadi pemeriksaan pak nyoman sane riyin)... laporan-laporan perkembangan pinjaman (kredit) miwah laporan lianan.</p> | M.DB.06 |
| <p><i>Pertanyaan; bagaimana pandangan bapak dengan tidak adanya laporan keuangan, laporan perkembangan kredit dan laporan yang lain?</i></p> <p>Jawaban, dan paparan beliau sebagai berikut: sekadi atur tityang sane wawu, tityang kecewa.... apa yang tityang pakai pertanggungjawaban ke paruman adat. Sawireh tityang kenilai taler antuk krame.... tityang</p> | M.DB.07 |

| | |
|---|---------|
| terpakse melaporkan persoalan ini ke paruman adat, mangde krame uning indik lpd-ne. | |
| Kramane minta ketua pengurus lpd-ne diganti...sadurung diganti pengurus dalam waktu 3 bulan harus mampu membuat pertanggung-jawaban. Yan nenten mresideyang... pecat, tityang lapor ke PLPDK. <i>Pertanyaan; kalau ketua lpd-ne diriki dipecat, apa saja sanksi dari desa adat?</i> | M.DB.08 |
| Jawaban, dan paparan beliau sebagai berikut: sanksine akeh, kaping pertame ka dande 50 juta, peng kalih kesepekan adat... tur katundung sakeng diriki. <i>Pertanyaan; kenapa enak sekali menjadi ketua lpd yang di pecat, Cuma denda 50 juta? Padahal kekayaan lpd sekitar 2 miliar?</i> | M.DB.09 |
| Jawaban; dan paparan beliau sebagai berikut: maksudnya... sebelum dipecat diperiksa pertanggungjawabannya. Apa penyebab kurang sehat lpd-ne. | M.DB.10 |
| Kaping pertame sane tityang perikse laporan perkembangan pinjaman, ATMR, pinjaman macet. Seandainya pinjaman macet akeh... diriki dados mengeluarkan pinjaman untuk satu orang wantah 75 juta sesuai kesepakatan paruman krame. | M.DB.11 |
| Sawireh lpd-ne kantong mejalan, tityang jagi ngalih akuntan publik untuk memerikse lanjutan seperti yang pak nyoman sampun perikse. Suksme pak nyoman, mohon tityang didampingi saat audit dari PLPDK susut. <i>Pertanyaan; bagaimana pandangan bapak dewa mengenai kurang sehatnya keuangan lpd karena kekurangan likuiditas?</i> | M.DB.12 |
| Jawaban, dan paparan beliau sebagai berikut: sekadi atur tityang sane riin, saat melakukan tityang melakukan pemeriksaan sane kebantu olih pak nyoman,...temuan audit menunjukkan lpd diriki kekurangan likuiditas... tityang kecewe,... tityang segera melapor ke desa adat. | M.DB.13 |
| Agar kekurangan likuiditas segera dibahas saat paruman desa, dan apa penyebab kekurangan likuiditas. | M.DB.14 |
| Sesuai hasil pemeriksaan kas dan pinjaman kekurangan likuitas, karena ada pemberian pinjaman melebihi batas 75 juta (120 juta) atas nama ND yang selanjutnya dinyatakan macet. | M.DB.15 |

Manuskrip Wawancara-2

Kode Wawancara : M.KD.
Informan : Informan Ketut Darmadi (KD)/Ketua Pengurus LPD
Tanggal : Selasa, 6 Juni 2017
Pukul : 11.00 s.d. 14.00 Wita
Tempat : Kantor LPD

Wawancara diawali dengan perbincangan pengelolaan keuangan LPD, dan administrasi umum.

| URAIAN | KODE |
|---|-------------|
| <i>Pertanyaan umum: Bagaimana pandangan Bapak tentang kurang sehatnya keuangan LPD Pengiwan?</i> | |
| Jawaban, paparan beliau sebagai berikut: ada teguran dari badan pengawas lpd... karena kondisi kurang sehat keuangan lpd. Diriki, pak nyoman. | M.KD.01 |
| Banyak lpd yang kurang sehat atau tidak sehat. Yang penting lpd-ne masih jalan pak nyoman. Banyak lpd di bangli yang kurang sehat atau tidak sehat. | M.KD.02 |
| Yang kurang sehat masih berjalan usaha lpd itu, kalau tidak sehat biasanya lpd itu tidak berjalan atau tidak beroperasi. Lpd di sini baru dua periode kurang sehat, selaku pengurus tityang berusaha mengembalikan ke posisi keuangan sehat. | M.KD.03 |
| <i>Pertanyaan; apa saja komponen kurang sehat keuangan lpd itu?</i> | |
| Jawaban, dan paparan beliau sebagai berikut: kesehatan lpd banyak komponennya pak nyoman. Ada kecukupan modal, likuiditas, pinjaman macet, pemberian pinjaman dan manajemen.... lpd di sini kekurangan likuiditas seperti pemeriksaan pak nyoman, ... pinjaman macet yang banyak. | M.KD.04 |
| <i>Pertanyaan; pemberian pinjaman yang bagaimana yang menentukan kesehatan?</i> | |
| Jawaban, dan paparan beliau sebagai berikut: pertama, pinjaman itu harus ada jaminan yang cukup sebagai dasar pemberian pinjaman. Kedua, pinjamam di sini maksimum diberikan untuk satu peminjam sesuai kesepakatan paruman desa adat 75 juta. Paling pokok pinjaman dijamin dengan tanah (bukan tanah adat), kendaraan atau yang lain, ...ada pinjaman macet 90 juta yang membuat saya pusing...tityang ada memberikan pinjaman 120 juta kepada ND | M.KD.05 |
| <i>Pertanyaan; apakah ada sanksi kurang sehatnya keuangan lpd?</i> | |
| Jawaban, dan paparan beliau sebagai berikut: ada sanksi, antara lain pemecatan, denda, diusir dari adat atau pakraman. | M.KD.06 |
| Di sini lpd-nya baru dua kali kurang sehat ... tahun 2015 dan tahun 2016. Namun, lpd-nya masih berjalan (beroperasi) pak nyoman. | M.KD.07 |
| <i>Pertanyaan; apa saja langkah-langkah yang dilakukan untuk membuat lpd sehat kembali?</i> | |
| Jawaban, dan paparan beliau sebagai berikut: pertama, usahakan lpd tetap berjalan. Kedua, kekurangan modal mohon ... penyetoran modal dari krame. Ketiga mencari pinjaman lunak untuk menanggulangi kekurangan | M.KD.08 |
| Kalau tidak mampu mengembalikan kesehatan ke posisi sehat...yah saya mundur jadi kutua lpd. | M.KD.09 |
| <i>Pertanyaan; kalau bapak mundur menjadi kutua lpd siapa yang akan menggantikan?</i> | |
| Jawaban, dan paparan beliau sebagai berikut: ada pemilihan ketua | M.KD.10 |

pengurus pada paruman desa adat, dan yang terpilih melanjutkan usaha lpd.

Pertanyaan; seperti pemeriksaan diawal, lpd tidak mampu membuat laporan keuangan, laporan perkembangan pinjaman, ATMR, kesehatan” bagaimana pandangan bapak?

Jawaban, dan paparan beliau adalah sebagai berikut: saya membuat laporan neraca percobaan, dan keterangan lain yang mendukung neraca percobaan. Dan semua transaksi mutasi saya catat. Saya ada kesulitan mencatat pinjaman macet yang melebihi kesepakatan paruman desa.

M.KD.11

Pertanyaan; apa kesulitan bapak dalam mengelola pinjaman macet?

Jawaban dan paparan beliau sebagai berikut: setiap tityang nagih.... peminjam pak ND (Nyoman Dana) selalu mekelid dan berdalih tityang sampun kebaang nganggon (memakai) pinjaman 30 juta. Tityang memang memakai 30 juta, namun sudah saya angsur sampai lunas yang 30 juta. Pak ND tidak pernah bayar yang 90 juta.

M.KD.12

Pertanyaan; apakah ada analisis kredit dan jaminan pinjaman macet tersebut?

Jawaban, dan paparan beliau sebagai berikut: ada jaminannya, cuma modil toyota avanza tahun 2009. Nilai jaminan mobil itu tidak mencukupi... niki sampun belog tityang... dados sita jaminan mobole nike pak nyoman?

M.KD.13

Pertanyaan; apakah ada perjanjian antara lpd dengan pak ND sewaktu meminjam?

Jawaban, dan paparan beliau sebagai berikut: ada permohonan pinjaman, namun perjanjian tidak ditanda tangani.... tityang tetep mesuang kredit sawireh tityang perlu.

M.KD.14

...itulah kesulitan tityang dalam membuat laporan keuangan, laporan perkembangan pinjaman, miwah laporan sane lianan.

M.KD.15

....pak nyoman tulungin tityang membuat laporan tur kenken carane minta uang kepada pak ND.

M.KD.16

Pertanyaan; bagaimana pendapat bapak kalau lpd kekurangan likuiditas?

Jawaban, dan paparan beliau sebagai berikut: itu biasa dalam mengelola lpd atau ksp... caranya ngatisinya mengajukan pinjaman lunak jangka panjang ke PLPDK.

M.KD.17

Pertanyaan; bagaimana pandangan bapak, bahwa lpd tidak mampu membuat laporan keuangan?

Jawaban, dan papar beliau sebagai berikut: hanya diperingati oleh bendesa adat. Kalau 3 kali tidak mampu membuat laporan keuangan, dan laporan lainnya dikenakan sanksi pemecatan.... Ini kan baru dua kali. Kalu tahun depan saya membuat laporan keuangan, dan laporan lainnya... saya tidak kena sanksi.

M.KD.18

Manuskrip Wawancara-3

Kode Wawancara : M.ND.
Informan : Informan Nengah Diri (ND)/Bagian Kredit LPD
Tanggal : Rabu, 7 Juni 2017
Pukul : 12.00 s.d. 15.00 Wita
Tempat : Kantor LPD

Wawancara diawali dengan perbincangan pengelolaan keuangan, administrasi umum dan keuangan, pengeluaran pinjaman LPD.

| URAIAN | KODE |
|---|---------|
| <i>Pertanyaan umum: Bagaimana pandangan Bapak tentang kurang sehatnya keuangan LPD Pengiwan?</i> | |
| Jawaban, dan paparan beliau sebagai berikut: jelek usaha lpd-ne, ... kurang sehat lpd brarti banyak pinjaman macet, pak nyoman. | M.ND.01 |
| <i>Pertanyaan; apa yang bapak lakukan kalau mengeluarkan pinjaman atau kredit?</i> | |
| Jawaban, dan paparan beliau sebagai berikut: kaping pertame tityang ngecek yang mengajukan pinjaman. Dua.. tityang surve calon peminjam, napi pekerjaannya... apakah tani, dagang, pegawai negeri, pegawai swasta, atau yang lain. Tiga ...perikse jaminan dan penghasilanne, kalu cukup jaminannya tityang minta persetujuan ketua lpd. Empat... pinjaman yang disetujui tityang mohon kasir mengeluarkan uang pakai surat. Lima.... tityang bukukan pinjaman baru tersebut. | M.ND.02 |
| <i>Pertanyaan; bagaimana bapak membukukan cicilan pinjaman?</i> | |
| Jawaban, dan paparan beliau sebagai berikut: setiap cicilan ada slip setoran, tityang parap dan bukukan, uangnya diterima oleh kasir. Tembuasane ke kasir, rangkepne tityang arsip. | M.ND.03 |
| <i>Pertanyaan; bagaimana bapak menagih pinjaman?</i> | |
| Jawaban dan paparan beliau sebagai berikut: pinjeman sane doh, wenten juru tagih sane ngider nagih. Hasilnya dilaporkan ke bagian kredit untuk dibukukan, dan uang di setor ke kasir. | M.ND.04 |
| <i>Pertanyaan; bagaimana bapak menangani kredit macet?</i> | |
| Jawaban, dan paparan beliau sebagai berikut: di sini tak ada kredit macet. Kalau ada kredit macet, jaminannya disita oleh paruman dese. | M.ND.05 |
| Kalau jumlahnya banyak, diusir dari desa adat dan kasepekang. | M.ND.06 |
| <i>Pertanyaan; bagaimana pandangan bapak bahwa lpd tidak mampu membuat laporan keuangan, dan laporan perkembangan pinjaman?</i> | |
| Jawban, dan paparan beliau sebagai berikut: tityang tidak tahu,.... tityang selalu membuat laporan perkembangan pinjaman. | M.ND.07 |

Manuskrip Wawancara-4

Kode Wawancara : M.KL.
Informan : Informan Ketut Laksana (KL)/Kasir
Tanggal : Kamis, 8 Juni 2017
Pukul : 13.00 s.d. 16.00 Wita
Tempat : Kantor LPD

Wawancara diawali dengan perbincangan pengelolaan keuangan, administrasi umum dan keuangan, serta administrasi pemasukan dan pengeluaran kas LPD.

| URAIAN | KODE |
|---|---------|
| <p><i>Pertanyaan umum: Bagaimana pandangan Bapak tentang kurang sehatnya keuangan LPD Pengiwan?</i></p> <p>Jawaban, dan paparan beliau sebagai berikut: ...saya tidak tahu kurang sehat pak nyoman, ...brarti jelek olahan pipis lpd-ne (pengelolaan keuangan lpd jelek)...nak tergantung pak ketua sane ngatur... tityang ten uning. Tugas tityang nerima pipis dan ngeluarkan pipis atas persetujuan ketua.</p> | M.KL.01 |
| <p><i>Pertanyaan; bagaimana pandangan bapak lpd kekurangan likuiditas?</i></p> <p>Jawaban, dan paparan beliau sebagai berikut: ...Akeh mesuang jinah tityang (Banyak mengeluarkan uang saya). Ngelah utang tabungan, deposito tidak bisa bayar...anu panyoman... akeh ngelah utang nenten ngidang mayah.</p> | M.KL.02 |
| <p><i>Pertanyaan; mengapa bapak banyak mengeluarkan uang?</i></p> <p>Jawaban, dan paparan beliau sebagai berikut: anu.... pak nyoman ... wenten nak nyilih jinah akeh 120 juta,.... biasane tityanga paling liu mesuang jinah 50 juta.</p> | M.KL.03 |
| <p><i>Pertanyaan; siapa yang minjam uang banyak?</i></p> <p>Jawaban, dan paparan beliau sebagai berikut: pak nyoman dane (ND), ipun....nganti mangkin nenten mayah anggan,tityang pengeng taginne disuruh tanggung jawab oleh bendese adat.</p> | M.KL.04 |
| <p><i>Pertanyaan; apakah bapak membuat laporan uang masuk maupun uang keluar?</i></p> <p>Jawaban, dan paparan beliau sebagai berikut: pak nyoman danane (ND), ipun....nganti mangkin nenten mayah anggan,tityang pengeng taginne disuruh tanggung jawab oleh bendese adat.</p> | M.KL.05 |
| <p><i>Pertanyaan; apakah bapak membuat laporan uang masuk maupun uang keluar?</i></p> <p>Jawaban, dan paparan beliau sebagai berikut: membuat tityang laporan. Ty serahkan laporan punike ke ketua LPD. Ipun sane membuat laporan lengkap LPD-ne.</p> | M.KL.06 |
| <p><i>Pertanyaan; kemana dilaporkan biaya ada yang melunasi cicilan pinjaman?</i></p> <p>Jawaban dan paparan beliau sebagai berikut: penerimaan cicilan pinjaman tityang laporkan ke ketua LPD, dan ke bagian kredit.</p> | M.KL.07 |
| | M.KL.08 |